

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 KRATON

Siti Halimah¹, Mudrikatul Muawanah²

^{1,2}University PGRI Wiranegara Pasuruan, East Java, Indonesia
sitihalimah@univira.ac.id, rikamvnb@gmail.com

ABSTRACT:

Received:
February 20, 2024

Revised:
May 13, 2024

Accepted:
June 18, 2024

The background of this research is the teacher's new task is to carry out the implementation of the independent curriculum, which is emphasized in the independent curriculum is student creativity, so that in its application the teacher needs to try to be creative. and not monotonous. study process. So far, the teaching and learning process tends to use a monotonous and outdated learning model (lecturing method) with little practice in PAI subjects, so that the willingness and interest of students to learn influences their learning outcomes. To achieve creative and non-monotonous learning, you can implement a project-based learning model. Whereas project-based learning involves students working on projects that can be in the form of individual projects or collaborative projects between groups, so that they can trigger interest in learning, student enthusiasm and can further improve their learning outcomes. the results obtained from the observation of descriptive analysis state that there is a real influence between the project-based learning model and the learning outcomes of Islamic religious education. Based on the inferential statistical analysis, it can be seen that the correlation test and simple linear regression test show a clear effect. between the project-based learning model in implementing the independent curriculum in Islamic religious education with learning outcomes is 24.3% while the remaining 75.7% is due to other factors. The results of the descriptive (qualitative) hypothesis analysis state that the project-based learning model in the implementation of the independent curriculum at Kraton 1 Public Middle School has the ability to increase students' learning desires and creativity so that it influences student learning outcomes in Islamic religious education and morals subjects.

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning Outcomes, PAI*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman yang pesat ini sangat diperlukan keketatan penjagaan dari pengaruh lingkungan baik dilingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan bermain. melihat dari permasalahan-permasalahan keagamaan yang semakin menyeluruh oleh

karenanya, Pendidik dalam mapel Pendidikan Agama Islam harus selalu siaga dengan adanya perubahan yang sedang terjadi maupun dengan perubahan-perubahan yang akan mendatang. Untuk keberhasilan mewujudkan peserta didik yang bertaraf dan mampu melawan perubahan zaman. suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila telah mencetak generasi yang unggul, aktif, cerdas dalam pembelajarannya, serta membangun giat belajar yang tinggi dan memiliki kepercayaan atas dirinya yang menumbuhkan perubahan positif pada peserta didiknya. Keberhasilan capaian pembelajaran pada suatu pendidikan tak luput dari rangkaian pembelajaran yang maksimal dan berjalan dengan baik. Pembelajaran yang maksimal dan berjalan baik tentunya pasti didukung oleh berbagai model, media dan fasilitas lain yang memadai pada masa kemajuan informasi yang pesat saat ini.

Gambaran kemampuan siswa pada proses pembelajaran merupakan pengertian dari hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa harus sesuai dengan keterampilan dasar dan mata pelajaran yang dipelajari. Adapun hasil belajar meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar disebabkan oleh faktor ekstern dan intern. Beberapa faktor ekstern meliputi pendidik, lingkungan sosial, kurikulum, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor internalnya adalah status materi siswa, minat dan motivasi belajarnya, dan metode belajar siswa. Keberhasilan siswa melewati banyak proses yang berbeda. Selain itu, prestasi akademik atau prestasi siswa adalah salah satu target dari kegiatan belajar di sekolah. Oleh karenanya, guru harus lebih menguasai metode mengajar yang dibutuhkan saat mengajar serta bisa langsung mempraktekkannya. Guna memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan target, guru harus mendidik dan mengajarkan siswa metode pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan ketetapan kebijakan pemerintah bahwa untuk memulihkan pembelajaran pasca COVID-19 tahun pelajaran 2022 pemerintah memberikan opsi pilihan dengan mengembakan penerapan kurikulum merdeka bagi lembaga pendidikan yang sudah siap menerpakan, dan tetap menggunakan kurikulum 2013 bagi lembaga pendidikan yang belum siap untuk menerapkan. Perubahan kurikulum untuk membuktikan kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah menjadi lebih baik.¹ Hal tersebut boleh diberlakukan karena penerapan kurikulum sangat berpengaruh pada apa yang akan disampaikan guru atau pengajar juga pada materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga kurikulum yang terencana dengan baik dapat memudahkan guru juga siswa-siswi dalam aktivitas belajar mengajar. kebijakan tersebut menimbulkan dampak-dampak yang sangat menekan, sehingga mengharuskan guru untuk tetap berupaya melaksanakan pembelajaran yang

berlangsung efektif dirumah tiap-tiap siswa.

Waktu dimana menjalankan kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru juga harus memadukan antara strategi pembelajaran dengan ragam pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang terstruktur mulai pertama hingga akhir yang pada dasarnya dipaparkan secara khusus oleh guru, dalam pengertian lainnya model pembelajaran adalah cover dari strategi pembelajaran. penerapan model pembelajaran berguna sebagai cara agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mendukung siswa-siswi agar dapat mengembangkan potensi yang dia miliki baik berupa keterampilan cara-cara berpikir dan merubah budaya atau kebiasaan belajar peserta didik. Apabila perubahan antara strategi pembelajaran dan model pembelajaran dapat diterapkan dan diterima dengan baik maka akan membantu peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran.

Kurikulum merdeka adalah bentuk evaluasi dari kurikulum 2013 guna memulihkan sistem pembelajaran pasca pandemi, kurikulum merdeka ini berfokus pada materi pengembangan karakter serta kompetensi pada siswa. Pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka harus berdiferensiasi yang mampu memetakan kebutuhan belajar siswa dengan menerapkan intrakurikuler didalamnya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar kepada siswa dengan tidak membatasi konsep belajar mengajar di dalam kelas dan disini juga dilestarikan kreativitas siswa dan guru. Kreativitas adalah pusat dari kurikulum merdeka. Selain itu, Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa, pembelajaran pada kurikulum merdeka pada hakekatnya mendukung pengembangan minat dan kreativitas siswa melalui berbagai media, model interaktif dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah salah satunya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, sebuah model pembelajaran dimana melibatkan proyek dalam kegiatan pembelajarannya. Proyek yang dikelola siswa bisa berbentuk proyek individu atau proyek kolaborasi antar siswa (kelompok) dan dilakukan selama jangka waktu tertentu, lalu hasil dari proyek tersebut akan disajikan serta dipresentasikan. Pembelajaran ini bertumpu pada bagaimana siswa dapat memecahkan masalah di kehidupannya, oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek ini termasuk dalam model pembelajaran dimana siswa yang dijadikan pusat dalam pelaksanaannya.

Adapun cara yang dapat dipergunakan pada model pembelajaran ini pastinya dengan metode yang lebih mendukung semangat belajar siswa dan pastinya bisa membuat

siswa lebih gampang menangkap materi yang dipaparkan yang berbeda dari biasanya. Pembelajaran dengan basis proyek ini merupakan pembelajaran dengan model memanfaatkan pembuatan proyek pada kegiatan pembelajaran guna untuk mengasah wawasan serta kemampuan yang sudah dimiliki dan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru serta bisa bersikap sosial yang baik.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat melatih dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, berpedoman pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan siswa, dan menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi juga menyesuaikan dengan materi yang ada, secara khusus pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Akan tetapi sebagaimana kondisi yang ada, kurangnya semangat belajar siswa di sekolah masih menjadi permasalahan yang umum, sehingga berpengaruh pada peserta didik ketika menemukan, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan mengkomunikasikan berbagai bentuk penemuan belajarnya. Dari sini peneliti memperkirakan bahwasannya model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan pada penerapan kurikulum merdeka salah satunya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti atau yang biasa disingkat PAI memuat arti yakni usaha berwujud yang pengajaran dan pengarahan kepada individu dengan harapan bisa mencerna dan mempraktikkan ajaran beragama yang berlandaskan pada firman Allah SWT dan perkataan, perbuatan, ketetapan Rasulullah setelah selesai menempuh pendidikannya, serta bisa menjadikannya sebagai pegangan hidup dalam lingkungan pribadinya ataupun dalam lingkungan masyarakat serta dapat memahami ajaran Islam juga bisa menambah keimanan serta kepercayaan-nya kepada Allah SWT. Melihat pemaparan masalah diatas, penulis tertarik untuk memilih judul dan meneliti tentang bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kraton

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kraton menjadi salah satu dari sekolah negeri di Kabupaten Pasuruan yang berlokasi di Kecamatan Kraton dimana sekolah tersebut adalah salah satu sekolah terpendang dan banyak digemari oleh masyarakat karena letaknya yang strategis sehingga menarik antusias masyarakat sekitar untuk menjadi sekolah pilihan, selain akses yang mudah juga diakui kualitas pengajarannya yang sangat baik. Pendidikan yang berkualitas menuntut agar pembelajaran tidak hanya monoton dengan cara tradisional, tetapi juga menuntut guru untuk menciptakan situasi belajar yang positif, efektif dan menyenangkan. SMP Negeri 1 Kraton juga merupakan sekolah yang sudah

menerapkan kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, seluruh warga SMP Negeri 1 Kraton, baik guru maupun siswa, harus dapat memanfaatkan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran berbasis proyek, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kraton. Selama ini praktik jarang dilakukan pada mata Pelajaran PAI, maka diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan kurikulum Merdeka ini bisa lebih memperkuat motivasi belajar siswa, meningkatkan konsentrasi atau perhatian siswa sehingga nanti berpengaruh pada hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

METODE

Dalam sebuah penelitian, ketika kita mempelajari suatu masalah, kita harus mengandalkan kerangka kerja untuk dipikirkan. Kerangka Reflektif yang Terkandung Dalam Penelitian Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pelaksanaan Program Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah PAI Dapat Dijelaskan Pada Keadaan Awal Pada Saat Subyek Kajian Hadir Anggota Merupakan Anggota Kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta didukung pendekatan kualitatif. Adapun tujuan adanya penelitian ini yaitu guna menguji dugaan sementara (hipotesis) yang sudah ditemukan.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengambil subjek penelitian seluruh siswa kelas VII di SMA Negeri 1 Kraton dengan jumlah 172 siswa. Untuk penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam proses mengumpulkan data, peneliti menyebarkan kuesioner dan melakukan *interview*. Selain itu, dengan menggunakan uji analisis data dibagi menjadi 2 tahap: (1) analisis statistik deskriptif untuk penelitian kuantitatif (2) analisis deskriptif hipotesis untuk penelitian kualitatif. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan program aplikasi SPSS 16. Penggunaan uji validitas dan reliabilitas yaitu untuk mengukur apakah alat pengumpul data sudah sesuai (valid) dan reliabel atau tidak agar hasil yang diperoleh konsisten (valid) dan reliabel.

Untuk memastikan valid tidaknya instrumen yaitu menggunakan rumus perhitungan korelasi Human Product Moments. Jika semua item yang dinyatakan dalam instrumen memiliki koefisien korelasi person (r) lebih besar dari r tabel, maka instrumen itu dapat dinyatakan relevan dan valid serta dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha* pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka dapat dinyatakan alat ini reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek ialah suatu ragam pembelajaran dimana dalam penerapannya menyertakan siswa dalam kegiatan memecahkan sebuah permasalahan serta siswa diberi kesempatan untuk mandiri belajar dan hasil akhirnya adalah menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai serta realistik.ⁱⁱ Model pembelajaran berbasis proyek juga membebaskan pendidik untuk mengendalikan pembelajaran yang ada di kelas dengan menyertakan suatu proyek atau hasil kerja.

Karakteristik model pembelajaran berbasis proyek antara lain:

1. Peserta didik mengajukan adanya suatu permasalahan
2. Keputusan tentang kerangka berpikir dibuat oleh peserta didik
3. Secara kolektif peserta didik bertanggung jawab mengelola informasi untuk memecahkan masalah.

Dalam hal ini Pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan dapat bermanfaat bagi pengembangan keterampilan siswa, selain itu siswa mampu membangun interaksi atau komunikasi, meningkatkan juga dapat melatih diri untuk mandiri dan berhasil memecahkan masalah secara individu maupun kelompok. Sedangkan pembelajaran berbasis proyek memiliki kekurangan yang dapat dilihat dari biaya yang dibutuhkan dalam model pembelajaran berbasis proyek ini cukup banyak, tidak semua peserta didik yang kurang memahami topik secara keseluruhan. dan juga Siswa yang lemah dalam pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

Kurikulum Merdeka

kurikulum merdeka adalah bentuk evaluasi dari kurikulum 2013 guna memulihkan sistem pembelajaran pasca pandemi, kurikulum merdeka ini berfokus pada materi pengembangan karakter serta kompetensi pada siswa. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka harus berdiferensiasi yang mampu memetakan kebutuhan belajar siswa dengan menerapkan intrakurikuler didalamnya.

Merdeka Belajar merupakan sebuah pendekatan dimana siswa dapat memilih pelajaran yang diinginkan. Oleh karena, siswa dapat mengembangkan bakatnya. Dalam mengukur keberhasilan program merdeka belajar terdapat beberapa indikator, diantaranya yaitu

keterlibatan siswa dalam pendidikan Indonesia yang merata, kegiatan belajar yang efektif, serta tidak adanya peserta didik yang tertinggal.

Adapun manfaat pada pelaksanaan kurikulum merdeka adalah Sekolah bekerjasama dengan pejabat daerah dan Orang tua dapat menemukan solusi yang efektif untuk tantangan pendidikan yang muncul di setiap sekolah berkat upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa juga dapat membuat kinerja guru lebih tepat sasaran dengan mengurangi beban administrasi dan siswa dapat berkembang potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya melalui lembaga pendidikan. Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka Belajar dinilai lebih sederhana dan mendalam.
Program Merdeka berpusat pada materi dasar untuk mengembangkan keterampilan siswa karena pembelajaran terarah menjadi lebih menyenangkan, detail, dan sederhana.
2. Kurikulum Merdeka Belajar dinilai lebih mandiri dan luas
Siswa diberi kebebasan dalam pemilihan mata pelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Selain itu, sekolah berhak menyelenggarakan dan menyelenggarakan kurikulum pembelajaran berdasarkan bakat dan minat siswa, dan guru dapat mengajar berdasarkan kemajuan siswa dalam topik yang dibahas.
3. Kurikulum Merdeka Belajar dinilai lebih bermakna dan interaktif
Program Merdeka Belajar mengimplementasikan pembelajaran dengan mempergunakan kegiatan proyek. Dalam proses pembelajaran ini diharapkan akan lebih menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam penyelidikan peristiwa terkini dan memberi dukungan terhadap pengembangan karakter serta profil keterampilan siswa Pancasila.

Adapun kekurangan dari kurikulum Merdeka antara lain:

1. Kurikulum Merdeka dianggap persiapannya belum matang
Dikarenakan kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum baru yang diresmikan oleh Mendikbud beberapa bulan lalu, maka kurikulum ini perlu penelitian dan evaluasi lebih lanjut agar efektif serta bermakna dalam pelaksanaannya.
2. Perencanaan pengajaran pada sistem pendidikan belum terencana dengan baik
Dalam melaksanakan pendidikan serta pengajaran dalam kurikulum Merdeka ini, tanpa menyebutkan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dapat dipahami bahwasannya kurikulum gratis tidak menghasilkan pendidikan yang baik, sistem pendidikan dan pelatihan yang terencana.

3. Kurangnya SDM yang memadai

Untuk mencapai sistem dari kurikulum merdeka yang terstruktur dan sistematis, perlu disiapkan sumber daya manusia (guru) yang akan melaksanakan program tersebut.

Namun, jika dilihat dari beberapa sekolah, terlihat masih banyak sekolah yang masih belum mempunyai sumber daya manusia yang unggul.

Hasil Belajar

Guna menegaskan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran bisa dinyatakan sukses, maka masing-masing guru mempunyai filosofinya sendiri. Akan tetapi, dalam keseimbangan kognitif, kita harus memandu kurikulum saat ini yang telah disempurnakan, termasuk proses belajar mengajar terkait dengan bahan ajar yang dinyatakan berhasil jika memungkinkan tujuan pengajaran spesifiknya. Hasil belajar merupakan pencapaian siswa dari apa yang telah dikerjakan dan diciptakan selama kegiatan pembelajaran baik individu atau kelompok dapat berbentuk sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Hasil belajar yang baik tidak akan didapatkan seseorang yang tidak mau mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Capaian belajar yang didapati oleh siswa/murid dikarenakan oleh 2 faktor utama yaitu siswa/murid itu sendiri dan faktor dari luar siswa/murid yakni faktor lingkungan. Faktor tersebut berasal dari siswa itu sendiri, khususnya dari kemampuannya. Selain kemampuan siswa, ada faktor lain seperti minat belajar, motivasi belajar, faktor sosial ekonomi, rentang perhatian, dan fisik. Pengaruh yang ada pada diri siswa adalah perubahan yang terkendali dalam perilaku individu, dan kemudian usaha siswa adalah ukuran yang menentukan seberapa banyak mereka meningkat sebagai siswa dan tingkat pembelajaran yang mereka capai.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut PAI didefinisikan sebagai bentuk upaya pengajar dalam mengembangkan potensi anak didik (siswa) agar tercapai keutuhan penciptaannya sehingga bisa melakukan perannya sebagai ciptaan yang beriman, berakhlak baik serta berpengetahuan.ⁱⁱⁱ

Dengan adanya pendidikan agama Islam, diharapkan dapat:

1. Mendidik dan memperkenalkan peserta didik akan keagungan Allah SWT sebagai pencipta seluruh alam.
2. Mengenalkan anak didik apa yang harus dilaksanakan dan harus di jauhi.
3. Melatih serta membiasakan peserta didik agar sedini mungkin untuk beribadah, kepada

Allah SWT ataupun sesama manusia.

4. Membimbing dan mengarahkan anak didik agar cinta kepada Rasulullah SAW, senang membaca Al-Qur'an, cinta membaca shalawat serta mencintai ahlu baitnya.
5. Mengarahkan anak didik untuk taat dan takzim kepada kedua orangtua dan senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki ruang lingkup yang identik dengan identik dengan aspek-aspek ajaran Islam sebab aspek-aspek tersebut saling bergantung satu sama lain. Pendidikan agama Islam mempunyai beberapa ruang lingkup yang meliputi: Mengajar tentang iman, etika, ibadah, fiqh, Quran dan sejarah Islam.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, pasti tidak akan terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, penyelenggaraan pendidikan itu bertujuan untuk membantu pembentukan karakter pada peserta didik, melakukan pembinaan moral untuk peserta didik, dan menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada siswa yang berpedoman pada agama Islam.

Dalam hal ini, Ada banyak model pembelajaran yang sedang dikembangkan yang bertujuan supaya siswa dapat berpikir kreatif dan efektif. Dan model pembelajaran guru sangat penting karena digunakan untuk merancang kurikulum bagi siswa dan bisa membentuk suasana belajar yang menggembirakan. Model pembelajaran ialah sesuatu yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik ketika melakukan tugas belajar mengajar. Karena dengan hal tersebut guru dapat mengetahui tingkat kemampuan ataupun pencapaian dalam mengajar. Sebab adanya hasil yang memuaskan akan ditunjukkan peserta didik kreatif dengan berkeinginan mengeksplor hal-hal yang baru.^{iv} Dan guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang bermacam-macam, salah satunya ialah mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan kurikulum merdeka ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan praktik kreatifitas siswa, model pembelajaran berbasis proyek ini juga berpengaruh terhadap standar keluaran yang perlu dicapai siswa atau dalam arti lain lain model pembelajaran berbasis proyek untuk standar keluaran PAI memiliki hubungan yang cukup erat ditinjau dari banyak faktor, salah satunya adalah Sampel merangsang kreativitas dari dalam. Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membuat LKS untuk siswa salah satunya tentang menjaga kebersihan lingkungan, siswa diberi tugas membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang sampah. Unsur ini akan mengembangkan

keaktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama. Pendidikan menundukkan Islam sehingga dikatakan mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Etika dan Etika Islam.

Dari hasil perhitungan pengolahan SPSS 16 untuk uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach's alpha variabel x (Project-based learning model) sebesar 0,939 dan nilai cronbach's alpha variabel x (Guru agama Islam siswa pendidikan) hasil akademik) adalah 0,965. Sebab nilai cronbach alpha lebih tinggi dari nilai kepercayaan, reliabilitas yang dapat diterima sangat tinggi. Oleh karena itu, entri di atas atau di tabel yang dipakai sebagai ukuran variabel yang diuji yaitu valid dan reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, model pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dengan koefisien regresi sebesar 0,415. Sifat mana yang menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan kurikulum mandiri dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, maknanya dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan kurikulum merdeka akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kraton dapat dikatakan baik dan relevan terhadap peningkatan belajar siswa. atau ketika berlatih belajar untuk menyelesaikan suatu proyek atau keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti telah mengkaji pengaruh pengajaran proyek dalam pelaksanaan program Merdeka terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Negeri Kraton 1, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan program belajar mandiri di SMP Negeri 1 Kraton dapat dinyatakan baik serta berdampak positif bagi siswa. Karena dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan dan mengembangkan idenya, bisa membuat keaktifan siswa jadi meningkat, bisa mempererat ikatan antar siswa, bisa berdiskusi antar teman dan proyek. - Model pembelajaran berbasis pelaksanaan kurikulum merdeka menyenangkan untuk dipelajari guna meningkatkan hasil belajar.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kraton sangat baik. Sebab mempunyai nilai lebih serta berdampak pada minat belajar siswa,

seperti bersemangat mengikuti PAI, lebih giat belajar, lebih tertarik belajar, lebih fokus mengembangkan perangkat lunak keterampilan pada siswa, dapat menciptakan kekuatan bekerja sama dengan kelompok, serta bisa bebas mengeksposikan diri melalui kreativitas, yang pada akhirnya juga berdampak pada prestasi akademik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Variabel model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap kemandirian pelaksanaan program terhadap hasil belajar PAI siswa. Regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $Y = 1,246 + 0,738X$. Model pembelajaran berbasis proyek pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka (X) berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa (Y) sebesar 0,234 dan hasil belajar PAI dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis proyek pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka, kurikulum sebesar 24,3%, sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*, Jakarta: Kencana.
- Din, Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2022. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekomadyo, Ike Junita. 2020. *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayat, Rahmat, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*
- Jagantara, Made dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, Volume 4, Singaraja.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* Jakarta Timur:
-